

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi salah satu keunggulan Indonesia dalam mendongkrak devisa negara. Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara yang memiliki kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya. Menurut Prof. Salah Wahab (dalam Devi Munisari 2018:10) Pariwisata dikatakan sebagai aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang – orang di dalam suatu negara sendiri maupun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia, dan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Secara umum pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar pada pendapatan nasional Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dalam beberapa tahun ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar terhadap penerimaan negara. Bahkan saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu

penyumbang devisa terbesar ketiga setelah ekspor minyak sawit dan batu bara. Bahkan saat ini sektor pariwisata memberikan sumbangan devisa negara maupun penyerapan tenaga kerja dan diperkirakan pada tahun 2019 sudah mengalahkan pemasukan devisa dari industri kelapa sawit (CPO). Menurut World Bank menjelaskan bahwa sektor pariwisata adalah penyumbang yang paling mudah diantara sektor lainnya untuk devisa dan pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara, dampak dari adanya sektor pariwisata ini sangat besar terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). (www.kominfo.go.id. Mei, 2023).

Tabel 1.1 Jumlah PDB Sektor Pariwisata

Jumlah PDB Sektor Pariwisata					
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	5,5	4	4,2	4,3	3,8

Sumber: Kemenparekraf.go.id 2024

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah PDB sektor pariwisata tahun 2023 merupakan tahun yang penuh tantangan karena tahun pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir dan masuk ke dalam fase endemic, PDB pariwisata di perkirakan mencapai di angka Rp. 1.050 Triliun yang di tahun sebelumnya pada tahun 2022 menyetuh diangka Rp. 842.303,16 Miliar. Nilai tersebut mengalami kenaikan, Bappenas mematok target kontribusi PDB sektor pariwisata menjadi 4,6% pada tahun 2025.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukarno Novita Sari dan Mercy, S Devina de Fretes (2021) yang mengemukakan bahwa pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah wisata mampu menciptakan lebih banyak sektor ekonomi lokal sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan juga menurunkan tingkat pengangguran. Salah satu daerah wisata yang terjadi peningkatan ekonomi di bidang pariwisata adalah Kepulauan Seribu, sumber daya potensial wisata bahari yang dimiliki oleh Kepulauan Seribu menjadikan peluang untuk di

bidang pariwisata yang bisa dikelola secara professional, dan mampu di manfaatkan untuk wisata kelas dunia.

Saat ini devisa sektor pariwisata Indonesia ditargetkan di tahun 2024, yakni nilai devisa pariwisata sebesar 7,38 – 13, 08 Miliar dollar AS, nilai ekspor produk ekonomi kreatif 27,53 Miliar dollar AS, jumlah kunjungan wisman 9,5 – 14,3 juta, dan jumlah perjalanan wisatawan domestic sebesar 1,25 – 1,5 miliar perjalanan. (www.kemendparekraf.go.id Juni, 2024).

Tabel 1.2 Jumlah Devisa Sektor Pariwisata

Jumlah Devisa Sektor Pariwisata					
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	16,91	3,31	0,54	7,03	10,46

Sumber: Bps.go.id. 2024

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa di tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di dalam penerimaan devisa sektor pariwisata, dan di tahun 2020 – 2022 jumlah penerimaan devisa ini mengalami penurunan akibat dari adanya pandemi COVID - 19. Jumlah devisa sektor pariwisata ini berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata mencakup namun tidak terbatas pada penerimaan dari jasa perjalanan (travel) dan jasa transportasi penumpang. Dari penerimaan devisa tersebut dapat dimanfaatkan untuk penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah dan penciptaan lapangan kerja, oleh karena itu Kemenparekraf melahirkan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yaitu bertujuan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata nasional yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprotitaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan. Anugerah Desa Wisata Indonesia ini adalah sebuah ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang

memenuhi kriteria penilaian Kemenparekraf/Baparekraf. Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan salah satu program unggulan Kemenparekraf/Baparekraf. Program ini dapat memberikan penghargaan kepada masyarakat penggerak sektor pariwisata dalam upaya percepatan pembangunan desa, mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa.

Tujuan utama dari program ini adalah mendorong kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara, juga mampu menciptakan kesadaran wisata dari berbagai pelaku usaha dan industri pariwisata ekonomi kreatif, untuk menggerakkan perekonomian Indonesia dan dengan adanya program ini diharapkan kedepannya akan meningkatkan desa – desa di Indonesia yang masih terbelakang atau yang belum banyak didengar oleh masyarakat dan mampu menjadi destinasi wisata berkelas dunia, sekaligus berdaya saing global dan berkelanjutan, dengan berdaya saing global maka mampu menjadi daya tarik pariwisata Indonesia yang mendunia. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa tersebut, sekaligus memstimulasi kolaborasi antar unsur pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) demi kemajuan desa tersebut. Hal tersebut didukung juga dengan penelitian Natasya & Prilia (2022) dimana dalam kajiannya menemukan bahwa dengan adanya program ini dapat menjadi ruang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Desa Pujon Kidul contohnya yang merupakan Desa Wisata di Kabupaten Malang berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Pujon Kidul, yang dalam satu dekade PADes Pujon Kidul meningkat hingga Rp. 1,4 Miliar (Singgih, 2020).

Kriteria penilaian dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) ini adalah memiliki daya tarik pengunjung, *homestay*, toilet umum, souvenir digital dan kreatif, CHSE dan kelembagaan. Salah satu dari kriteria penilaian Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yaitu pariwisata berbasis ekowisata yang merupakan masuk dalam kriteria penilaian ADWI yaitu salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya dan ekonomi

masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber mata pencaharian masyarakat lokal, pilihan untuk mempromosikan konversi dan dorongan upaya yang dilakukan untuk melestarikan atau melindungi alam. Kondisi alam di Indonesia saat ini memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang sangat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dari potensi tersebut dapat mengembangkan ekowisata di Indonesia. Dalam pengembangan ekowisata nasional, aspek regulasi dan kebijakan menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji sebagai dasar orientasi para pihak dalam mengimplementasikan pembangunan pariwisata di berbagai daerah, terdapat empat instansi yang memiliki wewenang dalam pengelolaan dan membuat kebijakan dan perundang – undangan tentang ekowisata yaitu meliputi : Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pariwisata, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pada empat instansi memiliki ketentuan yang mengatur pembangunan ekowisata yang telah ditetapkan oleh undang – undang yaitu : Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem, Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau Kecil, Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Kemenparekraf dalam pengembangan ekowisata secara khusus tentu telah melakukan banyak hal untuk pengembangan ekowisata di Indonesia. Kemenparekraf menegaskan bahwa ekowisata memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas kepariwisataan terutama di era modern saat ini.

Prinsip dan kriteria ekowisata harus memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen dalam pelestarian alam dan budaya dalam pengembangannya, sesuai dengan Peraturan Undang – Undang. Dengan adanya konsep ekowisata dapat memberikan masyarakat, dengan kesempatan lapangan kerja melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu destinasi pariwisata yang memakai konsep ekowisata yaitu Kampung Ekowisata

Keranggan yang terletak di Kota Tangerang Selatan. Kampung ini telah ditetapkan sebagai salah satu kampung yang berbasis ekowisata melewati surat keputusan Walikota Tangerang Selatan yang ditargetkan menjadi kawasan strategis di Tangerang selatan. Pemerintah Kota Tangerang Selatan melakukan pengembangan ekowisata dengan kunci kolaborasi dan kerjasama terhadap semua *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata, ekowisata berpotensi menyumbangkan pendapatan asli daerah dan menjadi contoh bagi daerah lainnya dengan melestarikan lingkungan, menciptakan wisata yang berkelanjutan, dan menggerakkan ekonomi daerah, mensejahterakan masyarakat di sekitar Kawasan ekowisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prativitya Paramita dan Roozana Maria Ritongan mengemukakan bahwa konsep ekowisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kampung Ekowisata Keranggan.

Kampung ekowisata Keranggan merupakan destinasi wisata yang berkonsep berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konversi alam dan aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal di Tangerang Selatan. Kampung Ekowisata Keranggan ini berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Keranggan dan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Akses menuju Kampung Ekowisata Keranggan termasuk mudah dengan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum seperti KRL, salah satu stasiun terdekat dengan Kampung Ekowisata Keranggan adalah Stasiun Cisauk dan Stasiun Rawa Buntu. Jika menggunakan kendaraan pribadi dapat menggunakan jalan tol yang tidak jauh dari Kampung Ekowisata Keranggan. Kampung ekowisata ini merupakan satu – satunya wisata berbasis masyarakat di Tangerang Selatan yang dikelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS menjadi salah satu aktor utama dalam pembentukan Kampung Ekowisata Keranggan, dengan bentuk kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggota nya terdiri dari pelaku kepariwisataan, serta memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, serta terwujudnya Sapta Pesona dalam

meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan dasar hukum yaitu Peraturan Kemenparekraf Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang perubahan kedua atas Peraturan Kemenparekraf Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang organisasi pedoman kelompok sadar wisata dan tata kerja departemen kebudayaan dan pariwisata. POKDARWIS memiliki tujuan yaitu membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai – nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Pak Wibowo selaku Analis Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan sekaligus pembina POKDARWIS mengatakan bahwa jumlah POKDARWIS yang tersebar di Kampung Ekowisata Keranggan, berjumlah 8 POKDARWIS. Angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi didalam lingkup destinasi wisata yang ada di Tangerang Selatan, namun Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan terus mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Pembentukan POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan berawal dari kemauan dan inisiatif seorang masyarakat selaku pembina *Home Industry* ibu – ibu masyarakat Keranggan sebanyak 100 KK di Kawasan Ekowisata Sungai Cisadane. Difasilitasi oleh beberapa anggota potensi masyarakat bermusyawarah untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata. Masyarakat Keranggan menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana yang tertera di Sapta Pesona. Ketua POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan yaitu Pak Alwani, membangun Kampung Ekowisata Keranggan bertujuan untuk membangun masyarakat sejahtera dan tingkat perekonomian meningkat karena sebelumnya Kampung Ekowisata Keranggan merupakan kampung yang terpinggirkan, kumuh, tempat pembuangan sampah dan tingkat perekonomian masyarakatnya rendah artinya masih banyak yang di garis kemiskinan. Oleh

karena itu, Pak Alwani selaku pengagas membentuk sebuah tim khusus putra daerah untuk memikirkan Kampung Keranggan untuk bisa menangkat taraf kesejahteraannya meningkat. Maka di buat berbagai macam program yaitu salah satunya adalah program UMKM dan *Homestay* karena mata pencahariannya akan mempengaruhi taraf hidup masyarakat.

Kampung Ekowisata Keranggan jika di lihat secara geografis dilintasi oleh Sungai Cisadane yang tidak jauh dari pusat Kota Tangerang Selatan, dengan keadaan alamnya yang masih asri dan alami. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki potensi wisata yang sangat tinggi menjadi destinasi wisata yang unggul dengan dilengkapi alam wisata yang masih asri di sepanjang Sungai Cisadane. Memiliki *Homestay* milik warga sekitar, tidak hanya menginap pengunjung juga bisa melihat aktivitas pemilik rumah seperti membuat aneka makanan tradisional. Terdapat kegiatan berupa wisata Sungai Cisadane, adapun potensi Sungai Cisadane sebagai sumber daya alam bagi Kampung Ekowisata Keranggan diantara sebagai atraksi kegiatan wisata yang dilakukan pada area sempadan sungai dan Atraksi wisata alam di Sungai Cisadane yaitu diantaranya adalah spot memancing dan arung jeram. *Jungle Trek* dengan menyusuri seluruh area perkebunan dan hutan dekat Kampung Ekowisata Keranggan, terdapat pepohonan dari sejumlah negara dan adapun lahan hutan yang dimiliki oleh Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PUSPITEK) namun bisa diakses oleh Kampung Ekowisata Keranggan. Camping Ground, Kampung Ekowisata Keranggan menawari area berkemah dengan menyediakan paket kemah lengkap dengan tenda, api unggun dan makan. Archery, aktivitas yang bisa dilakukan dengan memanah. Kegiatan budaya juga merupakan aktivitas yang bisa dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan dengan melakukan kerajinan dari berbagai media, salah satunya dengan pohon pisang yang bisa dimanfaatkan seluruh bagiannya dan memiliki rumah makan Saung Cisadane sebagai wisata kuliner.



Gambar 1.1 Atraksi Wisata Archery Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : Hasil Observasi Pribadi, 2024

Gambar 1.1 diatas merupakan salah satu dari banyaknya atraksi wisata yang berada di Kampung Ekowisata Keranggan yaitu *Archery*.



Gambar 1.2 Atraksi Wisata Susur Sungai Cisadane

Sumber : Hasil Observasi Pribadi, 2024

Gambar 1.2 diatas merupakan atraksi wisata susur sungai atau arung jeram Kampung Ekowisata Keranggan dengan memanfaatkan Sungai Cisadane.

Atraksi Wisata yang tidak kalah pentingnya adalah Homestay berbasis masyarakat yang dimiliki oleh Kampung Ekowisata Keranggan berada di

rumah masyarakat sekitar Kampung Ekowisata Keranggan yang bisa merasakan secara langsung kehidupan sehari – hari dan dapat melihat pemandangan dan juga dapat menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki 10 Homestay, terdapat 5 Homestay yang tersedia dan 5 Homestay nya masih dalam proses perbaikan. Terdapat beberapa yang diberikan oleh sektor Pemerintah dan sektor swasta yaitu dengan membantu seperti mengecat tembok *Homestay* dan di buat nya pagar dan melengkapi hal yang belum terlengkapi. Salah satunya mendapatkan bantuan pengembangan dari Universitas Pradita dengan melakukan memperbaiki kondisi kamar tidur yang sebelumnya terdapat retakan pada dinding namun di perbaiki dengan di lengkapi fasilitas seperti kipas angin, selimut dan bantal. Dalam pengembangan Homestay kebersihan dan kerapihan merupakan hal yang utama, oleh karena itu Univesitas Pradita juga melakukan pengembangan pada kamar mandi di *Homestay* dengan memberikan beberapa barang dan membersihkan kamar mandi yang diharapkan pemilik Homestay juga dapat merawat dan menjaga nya.



Gambar 1.3 Pemberian Bantuan dari Universitas Pradita Homestay Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/> diakses pada 25 Juli 2024

Berdasarkan gambar 1.3 yaitu pemberian bantuan dari Universitas Pradita kepada Homestay Kampung Ekowisata Keranggan yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk pengemban Homestay Kampung Ekowisata Keranggan.

Kampung Ekowisata Keranggan juga menyediakan fasilitas memadai merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu meliputi: Toilet Umum, Area Parkir, Kafe, Restoran, Pendopo dan Musholla. Pada fasilitas yang di sediakan oleh Kampung Ekowisata Keranggan yaitu salah satu nya adalah Toilet Umum. Toilet merupakan indikator pariwisata sehingga harus layak dan terpenuhi oleh kebutuhan air dan kebersihannya sesuai dengan standar. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki atraksi wisata yaitu Camping Ground, oleh karena itu kelengkapan toilet sangat utama karena berkaitan dengan jumlah pengunjung semakin banyaknya pengunjung maka semakin banyak sarana dan prasarana yang harus di lengkapi salah satunya adalah Toilet Umum. Toilet pada Kampung Ekowisata Keranggan mendapatkan bantuan dari beberapa sektor yaitu PT. PLN UID Banten dengan memberikan bantuan di Toilet Umum dan Rumah Sakit Hermina juga memberikan bantuan dana dalam program pembangunan MCK bagi masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan.



Gambar 1.4 Toilet Umum Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber: Hasil Observasi Pribadi, Juli 2024

Berdasarkan gambar 1.4 merupakan toilet umum yang merupakan fasilitas Kampung Ekowisata Keranggan.



Gambar 1.5 Saung Cisadane Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : Hasil Observasi Pribadi, Juli 2024

Berdasarkan Gambar 1.5 merupakan rumah makan Saung Cisadane yang merupakan fasilitas dari Kampung Ekowisata Keranggan.



Gambar 1.6 Gazebo Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : Hasil Observasi Pribadi, Juli 2024

Berdasarkan gambar 1.6 merupakan Gazebo termasuk kedalam fasilitas yang diberikan oleh Kampung Ekowisata Keranggan. Biasanya digunakan untuk bersantai atau digunakan untuk makan bersama.

. Masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan bermata pencaharian sebagai pelaku *UMKM Home Industry* yang memproduksi berbagai jenis

makanan olahan khas daerah seperti keripik singkong, keripik pisang dan kacang sangrai yang diproduksi masih bersifat tradisional dan pemasarannya pun masih bersifat manual. Kampung Ekowisata Keranggan menjalin kemitraan dengan Pemerintah Daerah maupun swasta, guna meningkatkan perekonomian di Kampung Ekowisata Keranggan, hal ini diwujudkan dalam pembangunan berkelanjutan di Kampung Ekowisata Keranggan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PLN Peduli. Program yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) IUD Banten memfokuskan pada bantuan peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan UMKM dengan membentuk UMKM PLN. Program ini bermitra dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan melakukan pelatihan, pendampingan sekaligus para pelaku dibimbing dalam pengembangan produk, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek lainnya yang di butuhkan dalam berjalannya usaha mereka. Diawal PT. PLN (Persero) UID Banten hanya berfokus 5 UMKM yang dikembangkan, namun saat ini sudah sebanyak 36 UMKM yang telah tumbuh di desa wisata ini. www.banten.antaranews.com/berita/ (November, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paramita, P., & Ritonga, R.M menjelaskan bahwa sebagian besar pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat Keranggan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pelaku UMKM mendapatkan pendapatan antara Rp. 1,5 Juta – 3 Juta. Kampung Ekowisata Keranggan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kampung Ekowisata Keranggan. Dengan adanya destinasi ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar dengan mampu membuka

lapangan kerja bagi masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat Keranggan.



Gambar 1.7 Produk UMKM Home Industry Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : Hasil Observasi, Februari 2024

Berdasarkan gambar 1.7 merupakan produk UMKM Home Industry yang dibuat oleh masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan dengan dipasarkan di Galery Kampung Ekowisata Keranggan.

Pada daya Tarik wisata yang diberikan maka dari Kampung Ekowisata Keranggan mendapatkan Juara Harapan 1 dalam program ADWI 2023 dengan melalui beragam tahapan kurasi terdapat 7.275 desa wisata di seluruh Indonesia, telah terjaring 4.573 peserta desa wisata ADWI dari seluruh provinsi di Indonesia tahun 2023 dan telah menyempai tahap kurasi menjadi 500 besar desa wisata, dikerucutkan menjadi 300 desa wisata hingga terpilih menjadi desa wisata terbaik. Salah satu dari 75 desa wisata terbaik yaitu Kampung Ekowisata Keranggan dengan segala potensi yang ada mampu dinobatkan menjadi desa wisata terbaik di Indonesia melalui program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 dalam kategori Homestay dan Toilet

Umum. Dengan menangnya Kampung Ekowisata Keranggan mendapatkan hadiah 20 Juta.



Gambar 1.8 Piagam ADWI 2023

Sumber : Hasil Observasi Pribadi, Juli 2024

Namun di dalam pengembangan Homestay dan Toilet Umum masih adanya masalah yaitu kurangnya anggaran yang di dapatkan pemerintah sehingga pengembangan Homestay dan Toilet Umum desa wisata mengalami kendala dan lebih mengandalkan kepada bantuan dari sektor swasta dan sektor lainnya, pendampingan yang dilakukan juga belum optimal walaupun adanya pendampingan dari stakeholder seperti PT. PLN, DISPAR, Kelurahan Keranggan, Sektor swasta lainnya. (Hasil wawancara pra riset, Februari 2024).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas maka fenomena diatas menarik untuk ditindak lanjuti dalam penelitian dengan berjudul : **“Strategi Pengembangan Homestay dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Produk UMKM mampu meningkatkan perekonomian Kampung Ekowisata Keranggan
2. Minimnya anggaran yang didapatkan dari sektor pemerintah membuat adanya kendala di pengembangan Homestay
3. Sungai Cisadane dimanfaatkan sebagai atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan dibatasi pada Strategi Pengembangan *Homestay* dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka dibuat rumusan masalah. Untuk memudahkan pembahasan penelitian yang telah difokuskan, maka dibuat rumusan masalahnya adalah :

Bagiamanakah Strategi Pengembangan *Homestay* dan Toilet Umum dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang Strategi Pengembangan *Homestay* dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain dibagi menjadi 2 (dua) yaitu secara teoritis dan praktis :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis dalam penelitian Strategi Pengembangan *Homestay* dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan adalah :

Menjadi bahan referensi dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik pada kajian Manajemen Strategi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi oleh pihak POKDARWIS dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan
2. Diharapkan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terus melakukan pendampingan dan mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan ini agar masyarakat terus mengunjungi destinasi wisata ini.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap Strategi Pengembangan *Homestay* dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan.